

ANALISIS RASIO PROFITABILITAS SEBAGAI ALAT UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT.BIRINGKASSI RAYA SEMEN TONASA GROUP JL. POROS TONASA 2 BONTOA MINASATE'NE PANGKEP

Ika Wahyuni¹ Moh. Aris Pasigai² Faidhul Adzim³

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
 Universitas Muhammadiyah Makassar
 (ikawahyuni@yahoo.com)

ABSTRACT

This study aims to determine the profitability ratio to assess financial performance at PT. Biringkassi Raya Semen Tonasa Group. This type of research used in the research is descriptive quantitative. The focus of this study includes how profitability ratios as a tool to measure financial performance at PT. Biringkassi Raya in the last three years. This study was conducted to determine the profitability ratio analysis as a tool to measure the financial performance of PT. Biringkassi Raya in the last three years of the financial statements. The profitability ratio used is Net Profit Margin (NPM), Return On Equity (ROE) and Return On Assets (ROA). The results of the analysis show that financial performance is still not good, because the industry standard is still below standard. For Net Profit Margin, Return On Asset, and Return On Equity the company's financial performance is not good because the value achieved by the profitability ratio is still below the industry standard average.

Keywords: Profitability Ratio, Financial Performance, NPM, ROA, ROE

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui rasio profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Biringkassi Raya Semen Tonasa Group. Jenis Penelitian ini yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kuantitatif. Fokus penelitian ini meliputi bagaimana rasio profitabilitas sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. Biringkassi Raya pada tiga tahun periode terakhir. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui analisis rasio profitabilitas sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan PT. Biringkassi Raya pada tiga tahun periode terakhir laporan keuangan. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah Net Profit Margin (NPM), Return On Equity (ROE) dan Return On Asset (ROA). Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja keuangan masih kurang baik, karena dari standar rata-rata industry masih di bawah standar. Untuk Net Profit Margin, Return On Asset, dan Return On Equity kinerja keuangan perusahaan kurang baik karena nilai yang dicapai rasio profitabilitas tersebut masih di bawah rata-rata standar industri.

Kata Kunci : Rasio Profitabilitas, Kinerja Keuangan, NPM, ROA, ROE

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Suatu perusahaan memerlukan analisis terhadap laporan keuangan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengatasi masalah-masalah keuangan serta mengambil keputusan yang cepat dan tepat. Melalui analisis laporan keuangan, manajemen dapat mengetahui posisi keuangan, kinerja keuangan dan kekuatan keuangan (*financial-strength*) yang dimiliki perusahaan. Selain berguna bagi perusahaan dan manajemennya, analisis laporan keuangan juga diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan seperti, kreditor, investor, dan pemerintah untuk menilai kondisi keuangan perusahaan dan perkembangan dari perusahaan tersebut.

Menurut Harahap (dalam Leksono dan Pudjowati 2015:15) rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan lain sebagainya. Sedangkan menurut Kasmir (dalam Leksono dan Pudjowati 2015:15) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan gambaran kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan bisnis pada suatu periode tertentu. Menurut Sucipto (dalam Prianto et al., 2017:3) mengatakan kinerja keuangan adalah penentuan suatu ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja merupakan suatu prestasi yang sudah dicapai perusahaan. Banyak alat yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, diantaranya ROI (*Return On Investment*), ROE (*Return On Equity*) dan lainnya yang merupakan bagian dari rasio profitabilitas. Profitabilitas secara umum dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Laba yang dimaksud merupakan hasil yang didapat dari kegiatan operasional perusahaan dan menjadi tolak ukur dalam menentukan kinerja

keuangan perusahaan. PT. Biringkassi Raya merupakan anak perusahaan dari PT. Semen Tonasa yang bergerak dalam jasa pembersihan pabrik, jasa pelayanan umum, kegiatan bongkar muat material (batubara, *gypsum*, pasir, besi, *klinker*) di Pelabuhan Biringkassi. Sehingga perusahaan ini sangat dibutuhkan untuk menyelenggarakan pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan biaya yang ditetapkan berdasarkan gambar, rencana, peraturan, dan syarat-syarat yang ditetapkan. Oleh karena itu sangat dibutuhkan untuk dilakukan analisis terhadap laporan keuangan yang nantinya akan digunakan oleh para pihak yang berkepentingan.

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah suatu kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh suatu organisasi atau perusahaan. Menurut Sutrisno (dalam Anisa, 2016:90) manajemen keuangan atau sering disebut pembelanjaan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien. Menurut Martono dan Hartijo (dalam Kaunang, 2013:650) manajemen keuangan (*financial management*), atau dalam *literature* lain disebut pembelanjaan, yakni segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh.

Menurut Mowen dalam Permana, (2012: 33) kepuasan konsumen adalah sikap keseluruhan terhadap suatu barang atau jasa setelah perolehan (*acquation*) dan pemakaiannya. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kepuasan konsumen dalam konteks pengunjung adalah bentuk persepsi yang dirasakan oleh konsumen dalam membeli suatu produk baik dalam bentuk barang maupun jasa sesuai dengan pengharapan konsumen agar menghasilkan kepuasan.

1. Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Harmono (2009:18) ada tiga macam fungsi manajemen keuangan yaitu:

a. Keputusan investasi

Keputusan investasi ini menyangkut bagaimana manajer keuangan mengalokasikan dana kedalam bentuk-bentuk investasi yang akan mendatangkan keuntungan dimasa yang akan datang. Hasil dari kebijakan investasi, secara sederhana dapat dilihat pada sisi aktiva neraca perusahaan.

1) Keputusan pembelanjaan kegiatan usaha

Dalam hal ini seorang manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi sumber-sumber pembelanjaan yang ekonomis bagi perusahaan guna membelanjai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya. Hasil kebijakan sumber pembelanjaan, secara sederhana dapat dilihat pada sisi passive neraca perusahaan.

2) Keputusan deviden

Deviden merupakan bagian keuntungan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada para pemegang saham. Oleh karena itu deviden ini merupakan bagian dari penghasilan yang diharapkan oleh pemegang saham. Uraian tersebut diatas memberikan indikasi bahwa fungsi pokok pembekanjaan menduduki posisi yang cukup penting dalam suatu perusahaan. Hal ini baru dapat dirasakan apabila fungsi pembelanjaan tidak dijalankan sebagaimana mestinyayang mengakibatkan terganggunya keseluruhan dari aktivitas perusahaan.

Rasio Profitabilitas

1. Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio utama dalam seluruh laporan keuangan, karena tujuan utama perusahaan adalah hasil operasi/keuntungan. Rasio profitabilitas sangat penting bagi semua pengguna laporan tahunan, khususnya investor ekuitas, laba merupakan satu-satunya faktor penentu perubahan nilai efek/sekuritas.pengukuran dan peramalan laba merupakan pekerjaan paling penting bagi investor ekuitas. Menurut Sartono (dalam Hati dan Ningrum, 2015:4) rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Menurut Kasmir (dalam

Sutomo, 2014:297) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

2. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Dalam praktiknya, indikator-indikator rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

- a. Net Profit Margin
- b. Return On Assets (ROA)
- c. Return On Equity (ROE)

Untuk pembahasan rasio-rasio ini kita menggunakan laporan keuangan PT. Biringkassi Raya Semen Tonasa Group.

a. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin (margin laba bersih) merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Standar rata-rata industri untuk *Net Profit Margin* yaitu 20%

Rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

b. *Return On Assets (ROA)*

Return on Assets (ROA) rasio ini mengukur laba setelah pajak dengan total aktiva. Standar rata-rata industri untuk *Return On Asset* yaitu 30%

Rumus:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

c. *Return On Equity (ROE)*

Return on Equity (ROE) atau disebut Rentabilitas Modal Sendiri untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal. Sendiri standar rata-rata untuk *Return On Equity* yaitu 40%

Rumus:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

Kinerja Keuangan

1. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan prestasi yang dicapai oleh perusahaan pada saat tertentu dengan menggunakan perhitungan. Pengukuran kinerja sangat penting dilakukan dengan tujuannya untuk menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan. Menurut Fahmi (dalam Pongoh, 2013:672) menyatakan kinerja keuangan adalah suatu analisis yang digunakan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar.

Menurut Sawir (dalam Supit, 2013:117) mendefinisikan bahwa kinerja keuangan merupakan kondisi yang mencerminkan keadaan keuangan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan. Jadi kinerja keuangan merupakan kondisi yang mencerminkan keadaan keuangan berdasarkan aturan-aturan pelaksanaan keuangan yang baik dan benar.

2. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Sucipto (dalam Dewi, 2017:7) penilaian kinerja keuangan dimanfaatkan oleh manajemen untuk hal-hal berikut ini:

- a. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum. Dalam mengelola perusahaan, manajemen menetapkan sasaran yang akan dicapai dimasa yang akan datang dan didalam proses tersebut dinamakan *planning*.
- b. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan seperti promosi, transfer dan pemberhentian. Penilaian kinerja akan menghasilkan data yang dapat dipakai secara dasar pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan yang dinilai berdasarkan kinerjanya.
- c. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan. Jika manajemen puncak tidak mengenai kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya,

- sulit bagi manajemen untuk mengevaluasi dan memilih program pelatihan karyawan yang sesuai dengan kebutuhan karyawan.
- d. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kerja mereka. Dalam organisasi perusahaan, manajemen atas mendelegasikan sebagian wewenangnya kepada manajemen dibawah mereka.
 - e. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan. Hasil pengukuran tersebut juga dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian deskriptif, yaitu suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia, Sukmadinata (dalam Gandhi et al., 2015:5).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada PT. Biringkassi Raya Semen Tonasa Group Jl. Poros Tonasa 2 Bontoa Minasate'ne Pangkep dan waktu penelitian ini selama 2 bulan Juni sampai dengan bulan Agustus 2018.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah definisi yang telah menjadi teori secara praktis, riil, dan nyata dalam lingkup objek penelitian. Dalam penelitian ini kinerja keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas, maka definisi operasional variabel sebagai berikut:

1. Rasio profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dengan hubungan aset maupun laba rugi modal sendiri.

2. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang digunakan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar.

Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka berupa catatan akuntansi perusahaan berupa laporan keuangan dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti. Data primer penelitian ini di peroleh dari wawancara pada pihak perusahaan khususnya manajer keuangan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. Data sekunder diperoleh dari bagian akuntansi di PT. Biringkassi Raya Semen Tonasa Group.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah objek penelitian sebagai sasaran untuk mendapatkan dan mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT. Biringkassi Raya.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Biringkassi Raya tahun 2015-2017.

Teknik Pengumpulan Data

Dokumentasi, metode ini dilakukan dengan cara mencari, melihat dan mempelajari hal-hal yang berupa catatan maupun dokumen-dokumen serta mencatat data tertulis yang ada hubungannya dengan objek penelitian.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini memperoleh data langsung dari perusahaan dan kemudian diolah dan dianalisis. Rasio analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas. Rasio perofitabilitas terdiri dari *net profit margin*, *return on asset*, dan *return on equity*

HASIL DAN PEMBAHASAN

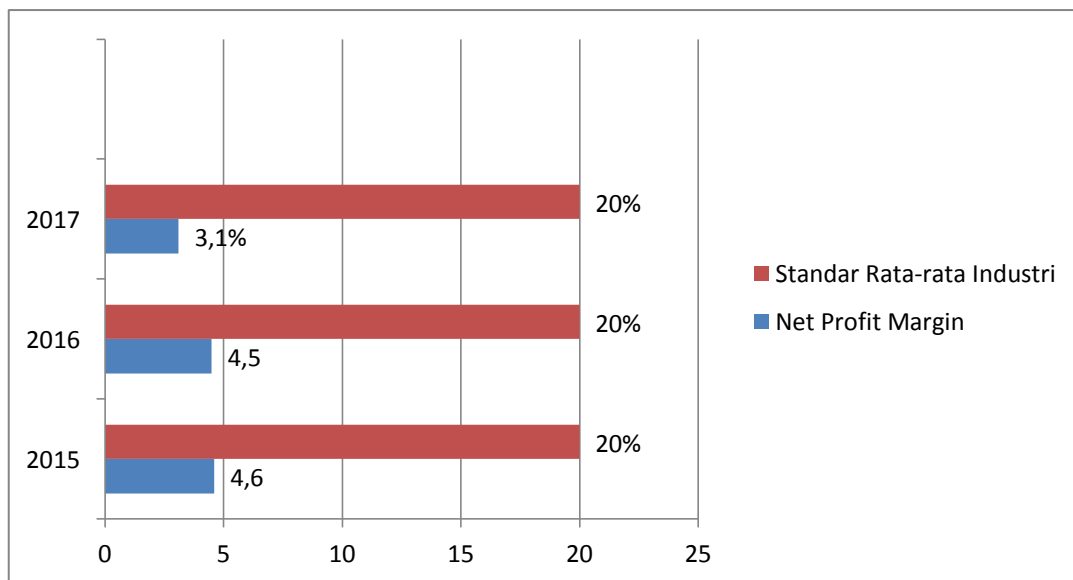
Rasio Profitabilitas

Tabel 4.1 Perhitungan Rasio Profitabilitas periode 2015-2017 pada PT. Biringkassi Raya Semen Tonasa Group

Rasio Profitabilitas	2015	2016	2017	Standar Rata-rata industri
NPM	4,6%	4,5%	3,1%	20%
ROA	6,0%	7,0%	4,9%	30%
ROE	15,6%	16,0%	11,1%	40%

1. Net Profit Margin

Gambar 4.1 Perhitungan Net Profit Margin



Sumber: data diolah 2018

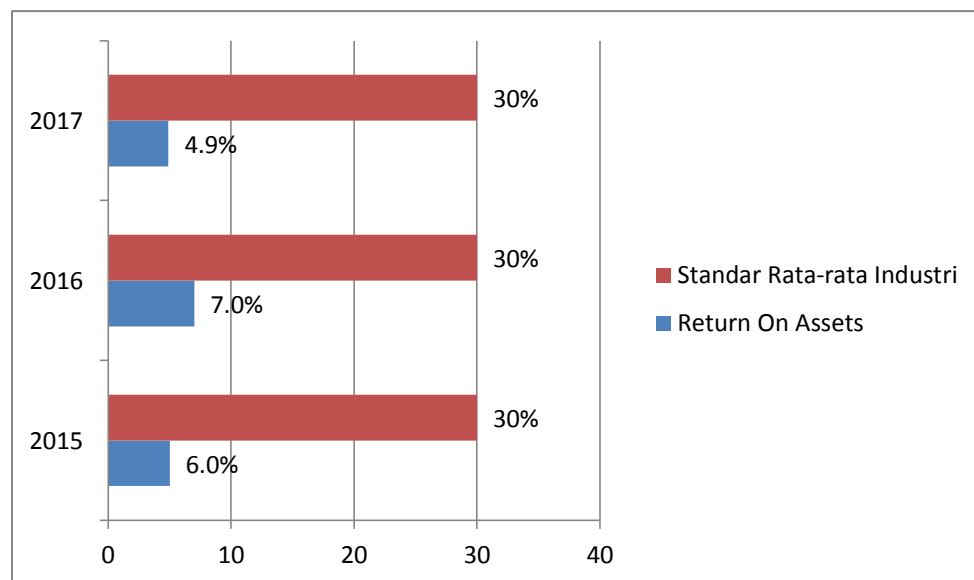
Net profit Margin atau laba bersih adalah keuntungan penjualan penjualan setelah menghitung biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukkan

perbandingan laba bersih dengan penjualan. Semakin tinggi NPM maka semakin baik operasi suatu perusahaan. Pada tahun 2015 hasil NPM yang didapat perusahaan sebesar 4,6%. Sedangkan standar rata-rata industri NPM yaitu 20%. Berarti untuk NPM masih sangat jauh dari rata-rata standar industri dan untuk kinerja keuangan di tahun 2015 adalah kurang baik. Di tahun 2016 NPM yang dicapai sebesar 4,5%. Dilihat dari tahun 2015 ke tahun 2016, NPM yang dicapai mengalami penurunan sebesar 0,1%. Hal ini kurang baik karena dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Dan NPM yang didapat masih dibawah standar rata-rata industri yaitu 20%. Dengan begitu untuk hasil kinerja keuangan ditahun 2016 adalah kurang baik.

Sedangkan di tahun 2017, NPM yang didapat sebesar 3,1%. Kalau dilihat dari NPM di tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 1,4%. Hal ini masih jauh dari rata-rata standar industri yaitu 20%. Untuk kinerja keuangan di tahun 2017 masih kurang baik. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa margin laba bersih perusahaan kurang baik karena masih dibawah rata-rata standar industri. Ini berarti bahwa harga barang-barang perusahaan relatif rendah atau biaya yang relatif tinggi. Dan hal ini kemungkinan meningkatnya biaya tidak langsung yang relatif tinggi terhadap penjualan atau karena beban pajak yang tinggi.

2. Return On Assets

Gambar 4.2 Perhitungan Return On Assets



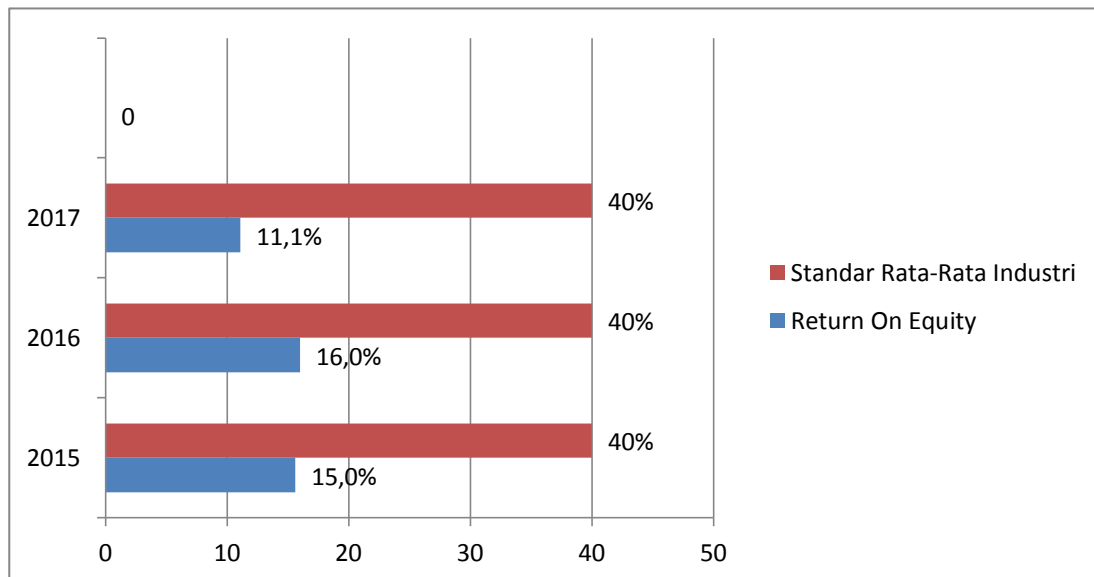
Sumber: data diolah 2018

Return On Asset merupakan rasio untuk menunjukkan seberapa jauh aset perusahaan digunakan secara efektif untuk menghasilkan laba. Pada tahun 2015 hasil ROA yang diperoleh adalah sebesar 6,0%. Sedangkan rata-rata standar industri sebesar 30%. Hal ini menunjukkan nilai yang dicapai masih jauh dari rata-rata standar industri. Sehingga di tahun ini untuk kinerja keuangan adalah kurang baik. Di tahun 2016, hasil ROA yang diperoleh 7,0%. Ini mengalami peningkatan sebesar 1% dari tahun 2015. Meskipun mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, nilai yang diperoleh masih jauh dari standar rata-rata industri. Sehingga di tahun ini untuk kinerja keuangan di tahun 2016 adalah kurang baik.

Sedangkan pada tahun 2017, ROA yang dicapai sebesar 4,9%, di tahun ini mengalami penurunan sebesar 1,1%. Hal ini masih di bawah standar rata-rata industri yaitu 30%. Jadi untuk kinerja keuangan di tahun 2017 kurang baik. Dapat disimpulkan bahwa hasil ROA yang diperoleh menunjukkan perusahaan kurang baik. Meskipun nilai yang diperoleh pada tahun 2016 mengalami kenaikan tetapi untuk standar rata-rata industri masih dibawah rata-rata. Rendahnya hasil rasio ini disebabkan rendahnya margin laba karena rendahnya perputaran aktiva.

3. Return On Equity

Gambar 4.3 Perhitungan Return On Equity



Sumber: data diolah 2018

Return On Equity merupakan suatu pengukuran dan hasil yang tersedia bagi para pemihak maupun perusahaan atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan. Pada tahun 2015 ROE yang didapat sebesar 15,6%. Sedangkan untuk standar rata-rata industri adalah 40%. Hal ini menunjukkan masih jauh dari rata-rata industri. Sehingga kinerja keuangan di tahun 2015 ini kurang baik. Di tahun 2016, ROE yang diperoleh sebesar 16,0%, nilai yang didapat mengalami kenaikan sebesar 0,4% dari tahun sebelumnya. Meskipun begitu hal ini masih jauh dari rata-rata standar industri dan di tahun ini untuk kinerja keuangan masih kurang baik.

Sedangkan di tahun 2017 ROE yang diperoleh sebesar 11,1% dilihat dari tahun sebelumnya mengalami penurunan sebesar 4,9%. Hal ini menunjukkan masih jauh dirata-rata industri sehingga untuk kinerja keuangan di tahun 2017 masih kurang baik. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa untuk pengambilan modal yang diperoleh adalah kurang baik. Meskipun dari tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami kenaikan tetapi untuk standar rata-rata industri masih sangat jauh dibawah. Meskipun begitu untuk pengembalian modal sedikit lebih baik dari tahun 2015 ke tahun 2016.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dengan menggunakan Rasio Profitabilitas di PT. Biringkassi Raya, maka penulis menarik kesimpulan bahwa secara umum kinerja keuangan di PT. Biringkassi Raya masih kurang baik, karena dari standar rata-rata industri yang ada masih dibawah standar..

Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis dapat mengemukakan sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan rasio profitabilitas maka PT. Biringkassi Raya dapat meningkatkan pendapatan dan mengurangi biaya-biaya secara efisien agar hasil laba yang didapat bisa meningkat dan kinerja keuangan dapat menjadi sangat baik.
2. Perusahaan sebaiknya dalam mengelola biaya agar lebih cermat dan efisien dengan demikian kemampuan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas dimasa yang akan datang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa.2016.Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau dari Rasio Profitabilitas dan Aktivitas pada PT. Kimia Farma Tbk.Trading dan Distribution Cabang Samarinda.*Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*.(online) Vol. 4 No. 1 (e-jurnal,adbisnisfisip-unmul.ac.id diakses 17 Maret 2018)
- Dewi, M. 2017. Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Smartfren Telecom, Tbk, *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi*. (online) Vol. 1 No. 1(<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/>, diakses 23 Maret 2018)
- Hati, W, S, dan Ningrum, A, S. 2015. Analisis Rasio Profitabilitas dalam menilai Kinerja Keuangan UMKM Jasa Studio Kita Peserta Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) Politeknik Negeri Batam.*Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* (online) Vol. 11 No. 1 (<https://p2m.polibatam.co.id/wp-content/uploads>, diakses 17 Maret 2018)
- Kaunang, S, A, C. 2013.Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan menggunakan Rasio Profitabilitas dan Economic Value Added Pada Perusahaan yang tergabung dalam LQ 45.*Jurnal EMBA* (online) Vol. 1 No. 3 (<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/>,diakses 23 Maret 2018)
- Leksono, A, Syafii, dan Pudjowati Juliani. 2015. Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap harga saham perusahaan perbankan di BEI periode 2009-2013. *JurnalAkuntansi UBHARA* (online) Vol. 1 No. 2 (<https://jurnalunpand.ac.id>,diakses 17 Maret 2018)
- Maith, A, H. 2013.Analisis Laporan Keuangan Dalam mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.*Jurnal EMBA* (online)Vol.1No.13(<https://journal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view>, diakses 23 Maret 2018)
- Pongoh, M. 2013. Analisis Laporan Keuangan untuk menila Kinerja keuangan PT. Bumi Resources Tbk. *Jurnal EMBA* (online) Vol. 1 No. 3 (<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/article/view>, diakses 23 Maret 2018)
- Prianto, E., Amboingtyas, D. dan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis. 2017. Analisis DU Point system untuk menilai kinerja Keuangan Perusahaan (studi kasus pada PT. Mayora Indah Tbk, PT. Delta Djakarta Tbk, dan PT. Indofood Sukses makmur Tbk. Periode tahun 2010-2015).*Jurnal of Management* (online) Vol. 3 No. 3 (<https://jurnal.unpand.ac.id/index.php/MS/article/view/789/765>, diakses 17b Maret 2018)

Suhendro, D. 2017. Analisis Profitabilitas dan Likuiditas untuk menilai Kinerja Keuangan pada PT. SiantarTop.Tbk. *Jurnal HUMAN FALAH*.(online) Vol. 4 No. 2 (<https://jurnal.unsu.ac.id/index.php>, diakses 17 Maret 2018)

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sulistiyowati, W, N. 2015. Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia III Surabaya. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*.(online) Vol. 4 No. 2 (<https://ejournal.unipma.ac.id/index.php/assets/article/view/611/613>, diakses 17 Maret 2018)

Universitas Muhammadiyah Makassar. 2017. Pedoman Penulisan Skripsi. Makassar